



Jurnal Ayurveda Medistra ISSN. 2656-5609|
Volume 2 Issue 1 | 2020 | pages:1-7
Jurnal Ayurveda Medistra Available online at
<http://ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND HAND WASHING BEHAVIOR WITH RECURRENT TYPHOID FEVER IN PUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU BEKASI 2019

Rotua Suriyany Simamora¹, Arabta M. Peraten Pelawi²
STIKes Medistra Indonesia¹, STIKes Medistra Indonesia²
yanisimamora12@gmail.com¹, raspurtrabarusyahoo.com²

Demam thypoid merupakan penyakit yang menyerang usus halus. Penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, hygiene diri. Mencuci tangan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sering dilewatkan untuk mencegah penyebaran berbagai jenis infeksi dan penyakit baik di rumah, tempat kerja dan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan dengan demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik kolerasi dengan pendekatan *crosssectional study*. Hasil penelitian didapatkan Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang mencuci tangan dengan kejadian thypoid berulang tetapi ada hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di puskesmas bojong rawalumbu bekasi dengan nilai *p value* 0,006.

Kata Kunci : Demam Thypoid Berulang, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Mencuci Tangan

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM THYPOID BERULANG DIPUSKESMAS BOJONG RAWALUMBU KOTA BEKASI TAHUN 2019

ABSTRACT

Typhoid fever is a disease that attacks the small intestine. This disease is influenced by the environment, clean and healthy lifestyle, self hygiene. Hand washing is one of the most effective and often overlooked ways to prevent the spreads of various types of infections and diseases both at home, workplace and hospital. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes and handwashing behavior with recurrent typhoid fever in puskesmas bojong rawalumbu bekasi. This research method used descriptive analytic correlation design with cross sectional study approach. There is no correlation between knowledge and hand washing attitudes with recurrent typhoid events but there is a significant relationship between handwashing behavior and the incidence of recurrent typhoid fever in puskesmas bojong rawalumbu with P Value 0,006.

Keywords : *Hypertension, Elderly, Warm Water Foot Soak Therapy*

PENDAHULUAN

Demam thypoid merupakan penyakit yang menyerang usus halus. Dari data WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam thypoid mencapai angka 17 juta kasus, data yang di kumpulkan melalui surveilans saat ini di Indonesia terdapat 600.000 – 1,3 juta kasus thypoid setiap tahunnya dengan lebih dari 20.000 kematian. Tercatat anak yang berusia 3-19 tahun mencapai angka 91 % terhadap kasus demam thypoid (WHO, 2012). Dan pada tahun 2014 terdapat 21 juta kasus demam thypoid, 200.000 diantaranya meninggal.¹

Typoid merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, hygiene diri yang didalamnya termasuk penggunaan air bersih, cuci tangan dan konsumsi jajanan sehat .

Faktor-faktor yang sangat erat hubungannya dengan kejadian demam thypoid adalah hygiene perorangan dengan presentase kurang baik dalam aspek personal hygiene yang meliputi kebiasaan cuci tangan sebelum makan (57,1%), kebiasaan cuci tangan setelah BAB (73,8%), mencuci bahan makan mentah langsung konsumsi (57,1%), kebiasaan yang kurang baik dengan makan di luar rumah ≥ 3 kali dalam seminggu (52,4%).²

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011 jumlah kejadian demam thypoid dan parathypoid di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2012, diketahui dari 10 macam penyakit terbanyak di rumah sakit inap typoid menduduki peringkat ke-3 setelah penyakit diare, dengan jumlah penderita demam thypoid dan parathypoid sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa. Angka kematian diperkirakan sekitar 6-5% sebagai akibat dari keterlambatan mendapat pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan. Secara umum insiden demam thypoid dilaporkan 75% didapatkan pada 3 umur kurang dari 24 tahun. Pada anak-anak biasanya diatas 1 tahun dan terbanyak di atas 5 tahun.³

Distribusi prevalensi tertinggi adalah pada usia (15-24) sebanyak 1,8 %, usia (5-14) sebanyak 1,7 %, usia 1-4)

sebanyak 1,1 %. Kejadian tertinggi di Jawa Barat adalah Kabupaten Karawang dengan 8,5 % kejadian, ke dua Kabupaten Bogor 6,5 % kejadian, dan prevalensi kejadian demam thypoid di Kota Bekasi urutan 19 sebanyak 1,6 % .

Berdasarkan study pendahuluan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi terdapat 68 pasien dengan diagnosa demam thypoid pada bulan Oktober – Desember tahun 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan dengan demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desaian penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study* dengan tujuan untuk mengetahui kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang mencuci tangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Jumlah sampel sebanyak 22 responden. Penelitian di lakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi pada tanggal 04- 21 Januari 2019.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner serta analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pada responden demam thypoid berulang serta distribusi frekuensi kejadian dema thypoid berulang. Analisa Bivariat dengan Uji *statistic chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan dengan kejadian thypoid berulang.

HASIL
Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Mencuci Tangan Pada Responden
Demam Thypoid Berulang Di
Puskesmas Bojong Rawalumbu
Bekasi 2019

Pengetahuan Mencuci Tangan	<i>Frekuensi (F)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Baik	26	81,3
cukup baik	6	18,7
Kurang Baik	0	0
Total	32	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi, Januari 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (81,3 %) dari 32 responden memiliki pengetahuan mencuci tangan baik, sebanyak 6 responden (18,7 %) dari 32 responden memiliki pengetahuan mencuci tangan cukup baik

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap
Mencuci Tangan Pada Responden
Demam Thypoid Berulang Di
Puskesmas Bojong Rawalumbu
Bekasi 2019

Sikap Mencuci Tangan	<i>Frequency (F)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Baik	27	84,4
Cukup Baik	5	15,6
Kurang baik	0	0
Total	32	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi, Januari 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (84,4 %) dari 32 responden memiliki sikap mencuci tangan baik, sebanyak 5 responden (15,6 %) dari 32 responden memiliki sikap mencuci tangan cukup baik.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi , Januari 2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (35,6 %) dari 32 responden memiliki perilaku mencuci tangan baik, sebanyak 11 responden (34,4 %) dari 32 responden memiliki perilaku mencuci tangan cukup baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian
Demam Thypoid Berulang di
Puskesmas Bojong Rawalumbu
Bekasi 2019

Kejadian Demam Thypoid Berulang	<i>Frekuensi (F)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Ya	22	68,8
Tidak	10	31,2
Total	32	100

Sumber: hasil pengolahan data komputerisasi, Januari 2019).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 22 responden mengalami demam thypoid berulang dan 10 responden tidak mengalami demam tipoid berulang.

Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Pengetahuan Mencuci Tangan	Kejadian Demam Thypoid Berulang				Total	p Value	
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	18	56,2	8	25	26	81,2	
Cukup baik	4	12,5	2	6,3	6	18,8	0,903
Kurang baik	0	0	0	0	0	0	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

Sumber : hasil pengolahan data komputerisasi, Januari 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang, dengan hasil uji statistik *Chi Square* yaitu nilai *Pvalue* = 0,903, dimana nilai *p Value* \geq 0,05 dapat

disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan korelasi pada pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi.

Tabel 6
Hubungan Sikap Mencuci Tangan Dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Sikap Mencuci Tangan	Kejadian Demam Thypoid Berulang				Total	p Value	
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	17	53,1	10	31,2	27	84,4	
Cukup baik	5	15,6	0	0	5	15,6	0,101
Kurang baik	0	0	0	0	0	0	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

Sumber : hasil pengolahan data komputerisasi, Januari 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan sikap mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang, dengan hasil uji statistik *Chi Square* yaitu nilai *p Value* = 0,101 dimana nilai *p Value* \geq 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi pada sikap mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi

Tabel 7
Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Demam Thypoid Berulang				Total	p Value	
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	34,4	10	31,2	21	65,6	
Cukup baik	11	34,4	0	0	11	34,4	0,006
Kurang baik	0	0	0	0	0	0	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

Sumber : hasil pengolahan data komputerisasi, Januari 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang, dengan hasil uji statistik *Chi Square* yaitu nilai *p Value* = 0,006 dimana nilai *p Value* \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di puskesmas bojong rawalumbu bekasi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* yaitu nilai *Pvalue* = 0,903, dimana jika nilai *Pvalue* \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya kurang.

Hasil observasi melalui wawancara terhadap responden yang demam thypoid berulang mempunyai alasan bahwa mereka sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya mencuci tangan untuk mencegah berbagai penyakit termasuk demam thypoid namun dalam kehidupan sehari-hari tidak diaplikasikan. 4 responden dari 22 responden yang mengalami demam thypoid berulang didapatkan bahwa sudah mengetahui 6 langkah cuci tangan namun urutannya belum benar.

Pengetahuan mengenai mencuci tangan dan demam thypoid dapat diperoleh melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan, karena penyuluhan cukup efektif sebagai salah satu cara untuk mengubah cara berfikir responden. Penelitian ini bukan saja menilai pengetahuan responden sampai tingkatan tahu dan tingkatan memahami tetapi sampai tingkat aplikasi tentang mencuci tangan. Jika responden melakukan proses seperti ini yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat terus

menerus dan menjadi suatu kebiasaan. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak di dasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka tidak akan berlangsung lama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang untuk berperilaku baik. Pengetahuan adalah hasil dari seseorang dilihat dari cara menjawab responden baik benar atau salah terhadap kuisisioner. Tingkat pengetahuan responden ini diukur melalui daftar pertanyaan atau kuisisioner yang diberikan.⁴ Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh subyek selama hidup dan dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri maupun lingkungannya. Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam memberikan tindakan seseorang. Pengetahuan dalam aspek kognitif, dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi.⁵

2. Hubungan Sikap dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* yaitu nilai *Pvalue* = 0,101, dimana jika nilai *Pvalue* \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Bekasi. Sikap responden dalam penelitian ini adalah tanggapan responden sehubungan dengan mencuci tangan terhadap kejadian demam thypoid berulang. Sikap sebagai reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus social.⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian demam thypoid pada anak di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo

Kabupaten Sragen, dimana terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam thypoid.⁶

Dari beberapa teori dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terhadap kejadian demam thypoid melalui wawancara terlihat baik, meskipun beberapa dari mereka masih ada yang mempunyai sikap cukup baik.

3. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi 2019

Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* yaitu nilai *Pvalue* = 0,006, dimana jika nilai *Pvalue* ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Bekasi. Berdasarkan wawancara pada saat penelitian responden mengatakan mencuci tangan namun terkadang tanpa menggunakan sabun dan menggunakan air yang tidak mengalir. Beberapa responden juga mengatakan bahwa sudah mengetahui 6 langkah cuci tangan namun belum sesuai dengan urutannya. Responden yang masih pelajar mengatakan bahwa saat makan diluar jarang melakukan cuci tangan terlebih dahulu karena tidak semua tempat makan menyediakan sarana untuk mencuci tangan. 3 responden dari 22 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, sikap yang kurang baik sehingga berdampak pada perilaku yang kurang baik. Perilaku terbentuk dari sesuatu yang dilakukan terus menerus dan berulang. Hal tersebut didukung bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang atau sering untuk membersihkan tangan dari kotoran dan mikroorganisme penyebab penyakit yang merugikan kesehatan.⁷ Pada penelitian ditemukan bahwa nilai

OR 2,875 (CI 95% = 1,140-7,161) artinya seseorang yang mempunyai kebiasaan buruk tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah BAB beresiko 2,875 kali mengalami demam thypoid dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun.⁷

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang mencuci tangan didapatkan sebanyak 26 responden dari 32 responden memiliki pengetahuan mencuci tangan baik.
2. Distribusi frekuensi sikap tentang mencuci tangan didapatkan sebanyak 27 responden dari 32 responden memiliki sikap mencuci tangan baik.
3. Distribusi frekuensi perilaku tentang mencuci tangan didapatkan sebanyak 21 responden dari 32 responden memiliki perilaku mencuci tangan baik.
4. Distribusi frekuensi kejadian demam thypoid berulang didapatkan sebanyak 22 responden dari 32 responden mengalami demam thypoid berulang.
5. Tidak ada hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi tahun 2019 dengan nilai *p value* 0,903.
6. Tidak hubungan sikap tentang mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi tahun 2019 dengan nilai *p value* 0,101.
7. Ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian demam thypoid berulang di Puskesmas Bojong Rawalumbu Bekasi tahun 2019 dengan nilai *p value* 0,006.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2014. *Background document: the diagnosis, treatment and prevention of typhoid fever*. Communicable Disease Surveillance and Response Vaccine and Biologicals.
2. Eunike., Henry., & Vandry. 2015. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumaratas*. *Ejournal Keperawatan Volume 3 Nomor 2, 2015*. Diakses pada 27 Oktober 2018. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
3. Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar_Laporan Kesehatan 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
4. Purnia, Okky dan Pramitasari. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
5. Notoatmodjo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Departemen Kesehatan. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
7. Wati, Ratna. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Skripsi. Kebidanan UNS. Surakarta.
8. Sari, Yuli W. 2013. *Faktor Kebiasaan Dan Sanitasi Lingkungan Hubungannya Dengan Kejadian Demam Thypoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah. Surakar